

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orthodonti merupakan suatu cabang ilmu dan seni kedokteran gigi yang berkaitan dengan kelainan perkembangan, posisi gigi dan rahang, yang mempengaruhi kesehatan mulut dan tubuh,estetik, serta mental seseorang.

Orthodonti adalah ilmu yang mempelajari perkembangan gigi dan mulut, menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan sehingga dihasilkan hubungan fungsional dan mekanikal yang normal antara bagian-bagian tersebut, serta mempertahankan keadaan yang telah dicapai. Dalam konsep yang lebih luas harus diperhatikan juga fungsi dan hubungan anatomis yang normal antara gigi, lengkung gigi dan rahang serta pemahaman berbagai faktor yang mempengaruhinya. Jadi, tidak sekedar segi estetik saja. Selain itu, perlu diperhatikan faktor psikologis, demi perkembangan kepribadian seseorang; karena kepribadian merupakan faktor penting dalam kehidupannya. (Kusnoto dkk,2014)

Perawatan *orthodonti* merupakan salah satu perawatan di bidang kedokteran gigi yang bertujuan untuk memperbaiki estetik wajah, susunan gigi geligi, hubungan oklusi, fungsi penguyahan dan berbicara, kesehatan secara menyeluruh serta kenyamanan dan kepercayaan diri. Perawatan *orthodonti* dibutuhkan karena pada gigi yang mengalami protrusi, (tonggos), tidak rapi, atau maloklusi dapat menyebabkan masalah pasien adanya masalah pada

fungsional, termasuk kesulitan dalam pergerakan rahang, TMD, dan masalah pada fungsi mastikasi, penelanan atau bicara. (Ratnaningtias,dkk, 2014)

Perawatan *orthodonti* pada era lampau merupakan hal yang aneh dan terkesan merepotkan, namun sekarang remaja maupun artis menggunakan *orthodonti* untuk memperbaiki bentuk rahang maupun giginya, tidak sedikit menggunakan alat *orthodonti* ini sebagai hiasan di wajah untuk mendukung penampilan *orthodonti* dapat merapikan gigi, menurut jenisnya, *bracket* pada *orthodonti* bertujuan untuk estetis atau kosmetik, beragam jenis *bracket* yang ada saat ini seperti ada yang dapat di lihat dan ada juga yang tidak dapat di lihat, ada yang bersifat permanen artinya tidak dapat di lepas atau di pasang kembali, lalu ada yang bersifat di lepas dan di pasang , perawatan *orthodonti* bertujuan untuk memperbaiki fungsi bicara, estetis, muka, sudut, bibir,rahang,senyum,(Wardani,2011)

Berdasarkan penelitian Agustini (2013) yang membuktikan bahwa yang memakai alat *orthodonti* cekat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat percaya diri seseorang. Gigi yang tidak teratur dapat mempengaruhi estetis dan penampilan seseorang, Penampilan wajah yang tidak menarik mempunyai dampak yang tidak menguntungkan pada perkembangan psikologis seseorang seperti rasa tidak percaya diri, apa lagi pada usia remaja, percaya pada diri sendiri membangkitkan kekuatan, Bangkitnya kekuatan kekuatan itu, kepercayaan pada diri sendiri semakin bertambah.

Persepsi pasien akan bertumbuhnya perawatan tidak selalu harus sama dengan sudut pandang dari tenaga profesional. Pasien meminta perawatan

meskipun dari sudut kesehatan gigi kebutuhannya hanya sedikit sekali. Analisis manfaat resiko adalah metode yang bermanfaat untuk menentukan apakah akan melakukan perawatan. Analisis ini mencakup menimbang resiko dan manfaat perawatan dan hanya melakukan perawatan jika resikonya jelas lebih kecil dibanding manfaatnya. kebutuhan akan perawatan *orthodonti*, didasarkan pada kriteria *professional*, bergantung pada populasi yang diteliti.

Perawatan yang dilakukan di Inggris didasarkan pada *Orthodonti Treatment Index*, diperkirakan sekitaran 45% pada usia 12 tahun dan 35% pada anak usia 15 tahun. Pemberian perawatan pada kalangan perempuan lebih besar dibandingkan dikalangan laki laki meskipun kebutuhannya sama. Di Amerika Serikat, kebutuhan perawatan diperkirakan 42% pada remaja kulit putih dan 30% pada remaja kulit hitam dengan usia 12 – 17 tahun. Angka ini mengasumsikan bahwa pasien yang menerima perawatan pada saat survei dilakukan memang membutuhkan perawatan (Gill, 2015)

Sebagian besar perawatan *orthodonti* diberikan dengan perawatan *orthodont* cekat, jumlah pasien yang dirawat menggunakan alat cekat meningkat secara waktu ke waktu, Pasien yang dirawat dengan pesawat lepasan telah berkurang kualitas akhir oklusi membaik secara signifikan jika digunakan pesawat cekat dibanding dengan menggunakan pesawat lepasan. Data yang diambil oleh UK *child Dental Health Survey* pada tahun 2003 mendapatkan 72% pada anak usia 12-15 tahun yang memakai alat *orthodonti* cekat dan 28% yang memakai alat *orthodonti* lepasan (Gill, 2015)

Kepuasan pasien diakhir perawatan, di dalam rencana perawatan kita harus menanggapi kekhawatiran yang dirasakan pasien, Anamnesa riwayat akan bermanfaat jika kita meluangkan waktu untuk mengeksplorasi hal tersebut secara rinci. Kekhawatiran pasien tidak dapat ditanggulangi, keadaan ini perlu dibicarakan sebagai bagian dari proses mendapatkan *informed consent*, sejumlah besar pasien yang mendapatkan perawatan rumit yang melintasi batasan antara spesialis, pasien *orthodonti* yang termasuk dalam kategori misalnya, hipodonsia, bedah *orthodonti*. Perawatan harus di laksanakan setelah diadakannya pertemuan disemua klinik yang terlibat dalam perawatan pasien agar mendapatkan hasil yang terbaik (Gill, 2015)

Tujuan perawatan adalah hal yang terpenting sebelum kita memulai perawatan, hal ini bertujuan untuk mengetahui maksud yang jelas menggunakan alat *orthodonti* karena menggunakan *orthodonti* memerlukan waktu yang tidak singkat. Alasan yang tidak jelas dari pasien bisa saja melakukan hal yang dapat merugikan dirinya sendiri seperti jarang kontrol, kurang dalam hal membersihkan gigi dan mulut, perawatan ini memerlukan waktu agak lama, mungkin tiga bulan, lima bulan, bahkan setahun lebih, tergantung kasusnya (Machfoedz,2005)

Keputusan melakukan perawatan *orthodonti* harus didasarkan pada hasil evaluasi resiko dan manfaat dari prosedur tersebut. manfaat yang diperoleh dari segi psikologis. Senyum adalah komponen penting dari penampilan wajah yang menarik, Maloklusi dapat mempengaruhi harga diri dan interaksi sosial dan akan menjadi fokus olok-olok. Dua individu dengan

derajat maloklusi yang sama dapat mempengaruhi efek psikologis yang berbeda, bergantung pada harga dirinya ketidak aturan gigi tidak selalu dapat diasumsikan akan membutuhkan perawatan ditinjau dari sudut manfaat psikologis. Bukti menunjukkan bahwa perawatan *orthodonti* dapat meningkatkan harga diri dan kesehatan psikologis pada mereka yang maloklusi berpengaruh terhadap psikologis dirinya.

Resiko dari perawatan *orthodonti* diuraikan secara garis besar yaitu. Dekalsifikasi adalah suatu kejadian umum setelah perawatan *orthodonti* plak berakumulasi di sekitar bracket *orthodonti* dan *archwie* di bawahnya, mendorong terjadinya karies. Pasien akan jarang mengalami gingivitis dan *hyperplasia gingival* selama perawatan dengan pesawat cekat jika kebersihan mulut tidak optimal keadaan ini biasanya reda setelah pesawat di lepas tanpa disertai komplikasi jika panjang, kepuasan pasien yang buruk setelah perawatan sangat mengecewakan baik untuk pasien maupun klinik yang melakukan perawatan tersebut. Kehawatiran utama akan timbul jika pasien tidak ditanggapi, pada keadaan komplikasi yang tidak dijelaskan dan setelah terjadinya relap(Gill, 2015)

Bedasarkan pengamatan yang dilakukan di klinik Joy dental Yogyakarta terdapat rata-rata pasien control *orthodonti* 12 orang. Setiap control pasien dengan kondisi oral hygien yang kurang baik seperti gusi penumpukan plak, debris karang gigi, gigi berlubang, pasien datang dengan informasi kemajuan giginya seperti pasien merasa senang sekarang giginya lebih rapi, sudah mundur dan lebih merasa percaya diri. Peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang hubungan pemakaian alat orthodonti cekat terhadap rasa percaya diri.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pemakaian alat orthodonti cekat terhadap rasa percaya diri?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui adanya hubungan pemakaian alat orthodonti cekat terhadap rasa percaya diri.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui pemakaian alat orthodonti cekat pada pasien *orthodonti*
- b. Diketahui rasa percaya diri pada pasien *orthodonti*

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berkaitan dengan bidang kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam ruang lingkup *orthodonti* untuk meningkatkan pengetahuan *orthodonti* dengan hubungan pemakaian alat orthodonti cekat terhadap rasa percaya diri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat

1. Manfaat teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang pengetahuan orthodonti serta hubungan

pemakaian alat orthodonti terhadap rasa percaya diri dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya

2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan hubungan pemakaian alat orthodonti cekat terhadap rasa percaya diri, sehingga dapat dijadikan bahan untuk dokter gigi, Perawat gigi, serta klinik gigi. Untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien

F. Keaslian Peneliti

Sepengetahuan penulis penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun peneliti serupa pernah diteliti oleh ;

1. Niswaton khoiriah (2013), mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta jurusan keperawatan gigi dengan judul penelitian ' Maloklusi Dengan tingkat kepercayaan diri' Hasil penelitian Niswaton khoiriah menunjukkan bahwa terdapat persamaan pada tingkat kepercayaan diri dan perbedaan terdapat pada maloklusi.
2. Franciska Fatma De Sena (2013), mahasiswa politeknik kesehatan kemenkes Yogyakarta jurusan keperawatan Gigi dengan judul penelitian ' tingkat pengetahuan tentang Orthodonti cekat dengan Motivasi Pemakaian Alat Orthodonti cekat pada siswa – siswi di SMP Colegio Sao Miguel' Hasil penelitian Franciska Fatma De Sena menunjukkan bahwa persamaan terdapat pada pemakaian alat orthodonti cekat dan perbedaan terdapat pada tingkat pengetahuan tentang orthodonti cekat dengan motivasi.

3. Susanti Widiastutiningsih (2013) mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi dengan judul penelitian tingkat Pengetahuan *Orthodonti* Dengan Keputusan Kontrol Pasien *Orthodontickat* di Klinik Bright Dental care, yogyakarta' Hasil penelitian Susanti Widiastutiningsih menunjukkan bahwa persamaan terdapat pada pemakaian alat *orthodonti* cekat dan perbedaan terdapat pada tingkat pengetahuan *orthodonti* dengan kepatuhan kontrol pasien.